



Pembelajaran Menanam Padi untuk Melatih Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Septiani Hapidah^{1*}, Aldila Andari Kristi², Dhian Riskiana Putri²

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Septianihapidah3@gmail.com, aldilaandarik@gmail.com, dhianrp@gmail.com

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korrespondensi penulis: Septianihapidah3@gmail.com

Article History:

Received: Juni 02, 2024;

Revised: Juni 18, 2024;

Accepted: Juli 08, 2024;

Online Available: Juli 10, 2024

Keywords: rice planting, fine motor skills

Abstract: *The research aims to develop fine motor skills in only childhood through rice planting activities at the TA Sanggar Anak Alam (SALAM) located in Nitiprayan village, Kasihan, Bantul, a village located on the border of the Yogyakarta district and Bantul district. With a total of 29 students. Fine motor skills, namely these movements, will coordinate the eyes and hands in a fairly good movement control which allows them to carry out precision and precision in small muscle movements. Learning activities to plant rice for kindergarten aged children's fine motor skills aim to hone children's motor coordination skills.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menanam padi pada TA Sanggar Anak Alam (SALAM) berlokasi di kampung Nitiprayan, Kasihan, Bantul, sebuah kampung yang terletak di perbatasan kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Dengan jumlah 29 siswa. Motorik halus yaitu gerakan ini akan mengkoordinasikan antara mata dan tangan pada pengendalian gerak yang cukup baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam sebuah gerak otot-otot kecil. Aktivitas pembelajaran menanam padi pada motorik halus anak usia TK yang bertujuan untuk mengasah kemampuan koordinasi motorik anak.

Kata Kunci: Menanam Padi, Motorik Halus

1. PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 menjelaskan bahwa pendidikan yang berasal dari kata 'didik' yang mempunyai arti dari memelihara dan memberi latihan. Pendidikan merupakan tempat untuk mewujudkan sebuah pewarisan dari segi budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menurut Sujiono dkk, (2013:7) menjelaskan bahwa pendidikan yang meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilaksanakan oleh pendidik dan orangtua murid dalam menjalani proses perawatan, pengasuhan pada anak dan dapat menciptakan sebuah aturan juga lingkungan yang dimana anak mampu mengeksplorasi. Dengan adanya sarana pendidikan dapat membangun suasana belajar ataupun sebuah proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang aktif akan menggali atau mengasah potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual pada keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak dan masyarakat. Salah satu sarana pendidikan yang dapat diberikan untuk anak usia dini untuk memulai pendidikan lebih lanjut melalui jalur formal yaitu melalui Taman Kanak-kanak (TK).

* Septiani Hapidah, Septianihapidah3@gmail.com

Anak dengan usia 4-6 tahun merupakan tahap pada masa keemasan (golden age), pada usia ini anak-anak mempunyai kemampuan menyerap berbagai macam informasi yang cukup luar biasa dibandingkan dengan anak-anak setelah usia ini jika anak-anak terus diberikan stimulasi oleh orangtua sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan pada motorik anak bertumbuh dengan baik membutuhkan rangsangan dengan cara melakukan kegiatan menyentuh, melihat, bahkan mengeksplorasi pada sebuah obyek secara langsung (Kristina wahyu, Dita debita, 2019). Dengan adanya hal ini, mengenalkan anak dalam kegiatan bercocok tanam baik untuk perkembangan motoriknya. Santrock (2007) menjelaskan bahwa jika keterampilan pada motorik halus adalah keterampilan yang memakai sebuah gerakan yang diatur dengan halus seperti keterampilan tangan. Menurut Rachmawati (2013) mengatakan bahwa belajar alam lingkungan sekitar merupakan salah satu model pembelajaran yang mengusahakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, dan dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak dengan cara pemanfaatan sumber belajar dari alam lingkungan sekitar. Mariyana, dkk. (2010, 1hlm.9) menjelaskan bahwa anak yang sedang berada pada tahap praoperasional sesuai jika serangkaian pembelajarannya dilakukan dengan cara pengalaman konkret yaitu dengan anak yang mempelajari benda-benda yang berada disekitarnya. Tanaman padi menjadi salah satu tanaman budidaya yang sangat penting untuk umat manusia karena padi menjadi salah satu bahan pangan bagi penduduk dunia (Utama, 2015). Padi sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena kaya akan sumber energi serta karbohidrat untuk mereka. Tanaman padi juga menghasilkan beras dan beras merupakan makanan pokok untuk sebagian besar masyarakat Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak pada anak usia dini di TA Sanggar Anak Alam

2. LANDASAN TEORI

Motorik Halus

Pengertian motorik halus

Motorik halus menurut Mahendra (1998; Sumantri, 2005:143) menjelaskan bahwa motorik halus yaitu sebuah keterampilan yang membutuhkan kemampuan dalam mengontrol otot-otot halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dini P. dan Daeng Sari (1996: 72) menjabarkan mengenai motorik halus yaitu sebuah aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil. Gerakan ini akan mengkoordinasikan antara mata dan tangan pada pengendalian gerak yang cukup baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam sebuah gerak otot-otot kecil. Menurut Suyadi (2010:69) menjelaskan bahwa

motorik halus merupakan sebuah peningkatan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan bagian otot-otot dan syaraf yang jauh lebih kecil ukurannya atau detail. Sedangkan Magill Richard (1989:103) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah salah keterampilan yang membutuhkan kontrol dari otot-otot halus dari bagian tubuh untuk tercapainya sebuah tujuan dari keterampilan.

Tahap belajar motorik

Belajar motorik merupakan sebuah proses dengan adanya perubahan yang relatif permanen dalam perilaku gerak yang timbul dari praktik atau sebuah pengalaman masalah (Gallahue et al., 2012:14). pada proses pembelajaran motorik merupakan serangkaian yang terkait dengan praktik atau sebuah pengalaman yang mengarah pada sebuah perubahan yang cukup relatif permanen dalam gerakan terampil, yaitu meliputi;

- a. Belajar merupakan suatu proses mendapatkan kemampuan dalam menghasilkan tindak terampil.
- b. Pembelajaran terjadi karena adanya akibat secara langsung dari sebuah pengalaman.
- c. Pembelajaran tidak bisa diamati secara langsung karena hal ini bersifat internal.
- d. Pembelajaran dapat menghasilkan suatu perubahan yang relatif permanen dalam sebuah kemampuan perilaku terampil (Schmidt et al., 2019:140).

Pada tahap belajar motorik menurut (Hariyanto & Mustafa, 2020:187) mempunyai tiga tahapan yang diantaranya yaitu:

- a. kognitif atau formasi rencana merupakan suatu tahapan yang dimana individu sedang menerima rangsangan pada alat-alat reseptor sebagai masukan untuk sistem memorinya (Hariyanto & Mustafa, 2020:188).
- b. Asosiatif atau latihan merupakan yang dimana sebuah pola gerak yang sudah terbentuk dalam sistem memori sedang diunjuk kerjakan.
- c. Otomatisasi merupakan yang bisa terjadi karena adanya hubungan yang permanen antara reseptor dan efektor.

Fungsi dan tujuan motorik halus

Santrock (2007) menjelaskan bahwa ada empat fungsi dalam perkembangan motorik halus diantaranya yaitu:

- a. Keterampilan dalam membantu diri sendiri
- b. Keterampilan untuk membantu sosial
- c. Keterampilan untuk bermain
- d. Keterampilan sekolah.

Tujuan perkembangan motorik halus menurut Sunani (2016) memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. Mampu dalam menggerakkan otot-otot halus seperti menggerakkan jari tangan.
- b. Mampu dalam mengkoordinasi antara kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu untuk mengendalikan emosi.

Sedangkan (Sumantri 2005) menjelaskan ada empat tujuan perkembangan motorik halus di usia 4-6 tahun yaitu:

- a. Mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik yang berkaitan langsung oleh keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu untuk mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
- c. Mampu dalam menggerakkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan untuk menulis, menggambar dan memanipulasi pada benda-benda.
- d. Mampu untuk mengendalikan emosi yang berhubungan dengan beraktivitasnya motorik halus.

Indikator tahap pencapaian perkembangan motorik halus

Pada indikator tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak dengan usia 5-6 tahun memiliki empat indikator dari Permendikbud No.137, Jamaris (2006), serta Sulaiman, Ardianti & Selviana (2019) yaitu 1). menggambar sesuai gagasan, 2). Menggantung sesuai pola, 3) Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna, dan 4). Menempel gambar dengan tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus diantaranya yaitu:

- a. perkembangan pada sistem saraf
- b. pada kemampuan fisik yang cukup memungkinkan dalam bergerak
- c. keinginan anak yang memiliki motivasi cukup tinggi untuk bergerak
- d. lingkungan yang cukup mendukung anak
- e. pada aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, serta kelainan pada kromosom (Al-Maqassary, 20140).

Menanam Padi

Pengertian menanam pagi

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman budi daya terpenting,meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman padi juga digunakan untuk mengacu ada beberapa jenis (genus) yang sama yang sama yang di sebut dengan padi liar.

Pengolahan

Bahan becocok tanam diolah untuk meningkatkan kesuburan tanah sebagai media

tumbuh tanaman padi. Tahapan pengolahan lahan, pada lahan basah/sawah:

□ □ Bajak Pertama

Membalik tanah sedalam lapisan olah/topsoil menggunakan alat bajak, berguna; Lapisan tanah bagian bawah diangkat untuk membonkar endapan mineral/Hara yang sulit diraih akar. Memperlancar sirkulasi udara, oksigen dimasukkan dan gas-gas yang dapat meracuni tanaman melalui perakaran dikeluarkan. Rumput, benih-benih gulma dan Sisa tumbuhan lainnya ditanamkan memperkaya bahan organik tanah.

Bajak Kedua

Berselang 1 sampai 2 minggu dilakukan pembajakan kedua dengan memotongarah dari arah pembajakan pertama, berguna; Memperkecil bongkahan tanah menjadi remah. Meratakan/homogen campuran antara unsur liat, pasir, tanah dan bahan orgaik pada lapisan olah. Mematikan bibit-bibit gulma yang baru tumbuh.

Garu

Idealnya dilaksanakan 1-2 minggu berselang dari bajak kedua, berguna; Membentuk lapisan kedap air di permukaan tanah. Untuk lahan yang memiliki lapisan kedap air di bawah lapisan olah/top soil tujuan ini bisa diabaikan. Meratakan lahan agar tinggi permukaan air seragam di pertanaman. Membenamkan bagian-bagian tumbuhan yang masih tersisa.

Seleksi Benih

Persiapkan air yang telah diisi sejumlah garam sampai telur mengapung kemudian dipakai untuk menseleksi benih. Caranya masukan benih padi ke dalam air bergaram tersebut, maka akan diperoleh kondisi benih tenggelam, melayang dan mengapung. Selain yang tenggelam jangan dipakai untuk benih, ambil benih yang tenggelam kemudian dibilas dengan air bersih sesegera mungkin sampai tidak ada rasa garam lagi bila dicicipi. Rendam selama 48 jam kemudian tiriskan dan peram selama 24 jam dan setelah itu siap sebar. Umumnya benih akan terseleksi pada kisaran 5 - 15%.

Persemaian

Umumnya petani membutuhkan benih sampai kisaran 35–40 kg per hektaree tetapi dengan sistem baru (SRI-System of Rice Intensification) cukup dipersiapkan 10 kg per hektaree. Persemaian dilakukan dengan menyebar benih padi secara merata pada bedengan dengan kandungan air jenuh tetapi tidak menggenang. Dalam tiga atau empat hari benih telah berkecambah. Bibit siap tanam pada kisaran 10 - 14 hss (hari setelah sebar) jika memakai sistem SRI tetapi dengan sistem biasa tanaman muda (bibit) yang berumur tiga minggu baru dikatakan siap tanam. Menghindari stagnasi setelah bibit di tanam seyogianya tidak dicabut dan cukup diambil secara menyeluruh perakaran termasuk tanahnya kemudian dipindah

tanamkan ke lahan sawah. Budidaya padi pada lahan berawa atau keasaman tinggi serta di lahan kering tidak memerlukan persemaian, tanam benih langsung (Tabela).

Penanaman

Penanaman padi di sawah umumnya ditanam dengan jarak teratur. Yang paling populer di Pulau Jawa adalah berjarak 20 cm. Tanaman muda ditancapkan ke dalam tanah yang digenangi air sedalam 10 sampai 15 cm hingga akarnya terbenam di bawah permukaan tanah. Padi lahan kering ditanam langsung di ladang. Setelah tanah basah, benih disebar dalam larikan-larikan. Padi lahan kering umumnya mengandalkan hujan dalam penyediaan air. Tidak ada penggenangan dalam budidaya lahan kering. Dalam budidaya gogo rancah, benih bahkan disebar pada tanah kering, sebelum hujan turun.

Perawatan

Padi adalah jenis tanaman yang memerlukan perawatan untuk pertumbuhannya. Perawatan dapat berupa pemupukan dan penanggulangan hama ; pemupukan pada tanaman padi dapat menggunakan pupuk urea, pupuk KCl, dan poshpat. Adapun tata cara pemupukan yang ideal untuk tanaman padi adalah dengan memperhatikan kondisi tanah dan tanaman itu sendiri. Kondisi tanah yang harus diperhatikan adalah keasaman tanah, sementara dari tanaman adalah dengan melihat seberapa besar pertumbuhan tanaman; dengan kata lain pertumbuhan harus sesuai dengan kriteria yang ada. Sementara itu untuk penanggulangan hama penyakit dapat digunakan berbagai macam obat2 an misal akodan, dencis dll.

Pemupukan

Pemupukan disesuaikan dengan rekomendasi Hasil uji Tanah pada lahan becocok tanam dan Hasil penelitian Varietas padi yang akan digunakan. Tanaman tumbuh membutuhkan karbon dioksida, mineral-mineral, air dan cahaya matahari. Untuk pertumbuhan yang baik diperlukan tersedianya hara tanaman tersebut terus menerus dan mencukupi. Beberapa unsur hara diserap oleh tanaman dalam jumlah yang besar dan disebut sebagai unsur makro. Termasuk di dalam unsur makro merupakan unsur hara yang banyak dibutuhkan tanaman adalah nitrogen (N), fospor (P), kalium (K), kalsium (Ca), magnesium (Mg) dan sulfur (S). Suatu ciri dari unsur hara makro yaitu apabila tersedianya sangat kurang akan menunjukkan gejala kelapran dan menurunkan hasil, sedangkan dalam keadaan berlebihan tidak akan meracuni tanaman atau mengurangi hasil.

Makanan atau unsur hara tanaman C, H dan O diperoleh dari udara, sedangkan N, P, K, Ca, Mg, dan S serta unsur hara mikro lainnya diperoleh dari tanah. Aktivitas produksi pertanian intensif pada suatu bidang tanah tertentu telah mengakibatkan penurunan kandungan hara pada tanah yang bersangkutan. Untuk mendukung produksi pertanian yang relatif tetap

tinggi dibutuhkan penambahan hara tersebut melalui “pemupukan”. Pemupukan merupakan upaya penambahan kekurangan hara tanah dalam jumlah, waktu dan cara yang tepat

Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Taman Kanak-kanak

Karakteristik pada kegiatan belajar salah satunya pada anak-anak yaitu rasa antusias terhadap sesuatu cukup tinggi serta mempunyai sikap dalam berpetualang minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan sekitar. Mengajak anak-anak dalam mengobservasi lingkungan disekitar sekolah menjadi salah hal yang begitu penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak (Solehuddin, 2000). Manfaat yang dapat diperoleh oleh anak-anak dalam penggunaan lingkungan untuk media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan banyak sekali menyediakan berbagai macam hal yang dapat dipelajari oleh anak-anak.
- b. Pada penggunaan lingkungan untuk menjadi media pembelajaran dapat menarik bagi anak.
- c. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan dapat menjadi salah satu peningkatan untuk aktivitas belajar pada anak.
- d. Penggunaan lingkungan menjadi lebih bermakna dalam sebuah proses belajar karena anak dihadapkan dengan situasi yang sebenarnya.

Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) merupakan kelompok individu yang berada pada usia rentang antara 0 sampai 8 tahun. Hurlock (1980) anak usia dini dimulai dari setelah bayi yang dengan ketergantungan, yaitu sejak usia 2 tahun sampai anak cukup dibilang matang secara seksual. Anak usia dini merupakan individu yang sedang melakukan proses perkembangan dengan cukup pesat dan fundamental dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang dari usia 0 sampai 6 tahun. Aristoteles (Sri Harini, 2003:54) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan masa anak kecil, anak dari usia 0 sampai 7 tahun masa bermain. Sedangkan menurut Biechler dan Snowman dalam Sri Harini (2003:55) mendefinisikan anak usia dini merupakan anak yang sering mengikuti kegiatan prasekolah, kegiatan tempat penitipan anak (3bulan sampai 5 tahun, kelompok bermain dan Taman kanak-kanak (4tahun sampai 6tahun).

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang cukup khas dan tidak sama dengan usia dewasa, anak usia dini selalu aktif, dinamis, memiliki antusias dan memiliki rasa ingin tahu

yang cukup tinggi terhadap apa yang sedang dilihat, didengar, dirasakan, sehingga mereka tidak bisa berhenti untuk mengeksplor hal-hal baru. Karakteristik pada anak usia dini yang khas menurut Richard D. Kellough (1996) yaitu:

- a. Anak yang bersifat Egosentris, lebih cenderung pada apa yang dia lihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, menurut sudut pandang anak, dunia ini yang dipenuhi oleh hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
- c. Anak merupakan makhluk sosial, anak akan senang jika diterima dan berada dengan teman sebayanya.
- d. Anak bersifat unik, anak adalah salah satu individu yang cukup unik yang dimana masing-masing mempunyai bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang cukup berbeda satu dengan yang lainnya.
- e. Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang bersifat dengan imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi.
- f. Anak yang mempunyai konsentrasi pendek, pada umumnya anak akan sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu cukup lama.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Kartini Kartono dalam Saring Marsudi (2006:6) sebagai berikut:

- a. Bersifat egoisantris naif, cara anak memandang dunia luar dengan melalui sudut pandangnya sendiri, hal ini sesuai dengan pemahamannya dan pengetahuan anak yang dibatasi dengan perasaan dan pikirannya yang masih cukup sempit.
- b. Relasi sosial yang primitif, akibat dari sifat egoisantris naif. Hal ini yang ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya.
- c. Kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan, anak belum mampu dalam membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah.
- d. Sikap hidup yang disioognomis, anak belum mampu untuk membedakan antara benda hidup dan benda mati. Anak menganggap sesuatu yang ada disekitarnya mempunyai jiwa yang merupakan makhluk hidup yang mempunyai jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

- a. Perkembangan fisik motorik

Perkembangan pada kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan ataupun kemampuan dalam

menerima rangsang dan hal yang berhubungan dengan sentuhan.

b. Perkembangan kognitif

Penjelasan menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif (berfikir) pada anak memiliki empat tahap yaitu:

- 1) Sensorimotorik, perkembangan kognitif ini terjadi sejak usia 0 sampai 2 tahun pada usia ini anak belum mampu untuk memisahkan diri dengan lingkungannya. Pada tahap sensori ini anak bergerak dari tindakan reflex in stinklif pada saat lahir hingga permulaan pemikiran simbolis. Anak akan membangun pemahamannya mengenai dunia melalui pengkoordinasian pengalaman sensor dengan tindakan fisik.
- 2) Pra-operasional, pada perkembangan kognitif ini terjadi pra rentang sejak usia 2 sampai 7 tahun. Pada usia ini anak akan memulai merepresentasikan dunianya dengan cara kata-kata dan gambar-gambar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pemikiran simbolis.
- 3) Operasional konkrit merupakan sebuah tindakan mental yang dapat dibalikkan yang berhubungan dengan suatu objek konkrit nyata. Pada tahap perkembangan kognitif ini terjadi sejak usia 7 sampai 11 tahun, anak akan memulai berfikir secara logis mengenai dengan peristiwa-peristiwa yang lebih konkrit.
- 4) Operasional formal, pada tahap perkembangan kognitif ini terjadi sejak usia 11 tahun sampai dewasa yang dikenal sebagai masa remaja. Masa remaja akan berfikir cara yang lebih logis, abstrak, dan lebih idealistic.

3. Perkembangan bahasa

Pada perkembangan bahasa setiap anak memiliki bentuk yang berbeda-beda. Ada beberapa aspek pada perkembangan bahasa yaitu menulis, menyimak, mendengar dan berbicara.

e. Perkembangan emosi

Kemampuan dalam menyesuaikan diri, kesadaran diri, menonjolkan kemampuan diri, serta mengendalikan diri dan mengenal perasaan diri.

3. PEMBAHASAN

Dalam taman anak-anak Sanggar Anak Alam terdapat 29 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelas A dan B namun di gabung menjadi satu kelas. TA Sanggar Anak Alam (SALAM) berlokasi di kampung Nitiprayan, Kasihan, Bantul, sebuah kampung yang terletak di

perbatasan kodya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Dalam kegiatan menanam pada ini di bagi menjadi 2 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 14 dan 15. Kelompok merupakan kesatuan atau himpunan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut merupakan timbal balik yang saling memengaruhi dan menimbulkan kesadaran untuk menolong (Soerjono soekanto 2013). Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Mengajak anak bernyanyi
- b. Berdoa
- c. Melaksanakan menanam padi
- d. Bersih-besrih dan photo bersama
- e. Pemberian sembako kepada petani
- f. Snack

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Senin, 29 Januari 2024, namun pada bulan-bulan sebelumnya anak-anak telah di ajak untuk mengamati para petani dari mulai membajak sawah, garu, seleksi benih dan persemaian. Lalu kegiatan menanam padi ini dilakukan dengan cara masing-masing anak berbaris sesuai kelompok lalu setiap 2 orang anak dari masing-masing kelompok turun ke sawah dan menanam padi. Ketika menanam padi anak-anak dapat melatih otot-otot tangan serta mengkoordinasi seluruh gerakan tubuhnya mengikuti ritme, lalu ada beberapa anak yang sangat senang dan ingin terus menanam padi, terdapat juga beberapa anak yang asik memainkan lumpur. Namun semua anak dapat mengikuti kegiatan menanam padi tersebut.

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian tersebut anak-anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, tersebut teramati ketika anak-anak mengambil bibit padi dan menanam padi sesuai dengan garis yang telah di tunjukkan. Anak pun sudah mampu menggerakkan otot-otot kecilnya teramati ketika turun ke sawah anak-anak menggerakkan jari-jari kakinya di lumpur sambil mengatakan “ *Mba geli liat kaki aku gerak-gerak.*” Katanya sambil terus menggerakkan jari-jari kakinya. Jadi hasil pengabdian ini menunjukkan anak-anak sudah mulai mengembangkan motorik halusnya melalui kegiatan menanam padi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sujiono bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin di dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan serta pengendalian gerak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan menanam padi yang dilakukan untuk melatih motorik halus pada anak usia dini di TA Sanggar Anak Alam (SALAM) sangat efektif dilakukan untuk melatih motorik halus pada anak selain itu kegiatan ini dapat menambah kedekatan dan keakraban pada anak Sanggar Anak Alam. Kelebihan pada kegiatan pengabdian ini anak-anak jadi mengetahui bagaimana proses dan cara menanam padi dan dapat menumbuhkan rasa peduli kepada tanaman. Kekurangan dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak tidak terlalu antusias untuk mengikuti kegiatan menanam padi.

Di harapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat memberikan informasi dan dapat melatih motorik halus pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, D. S. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kristina Wahyu, Dita debita, R. (2019). Jurnal ceria. *Jurnal Ceria*, 2(4), 115-121.
- Mahanani Firda Agein, Palupi Warananingtyas, Pudyaningtyas Rahma Adriani. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring. *Kumara Cendekia* Vol. 10 No. 1 2022.
- Mariyana, dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana
- Rachmawati, Y. (2013). *Model Pembelajaran Belajar Alam Lingkungan Sekitar (BALS)*. Bandung
- Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Sujiono, Yuliani 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), h. 47.
- Yulianti Nisa Khairu, Suhartati, Rosmiati, Rahmi Nessa Rahmatun. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Semen (Semprot dan Menempel) Kertas Warna Di TK Cendekia Tungkop Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* Vol.7, No.3, (2022) Agustus; Pg.11-24